Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
Volume 3, Nomor 2, April 2025
e-ISSN: 3031-0113, p-ISSN: 3031-0121, Hal. 135-146
DOI: https://doi.org/10.61132/protein.v3i2.1194
Available Online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Protein

Dukungan Keluarga Mempengaruhi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *Islamic Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Kota Semarang

Alinka Mutiara Putri Perdana*[1], Sri Wahyuni[2], Apriliani Yulianti Wuriningsih[3]
[1.3] Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
[2] SMP 4 Islam Sultan Agung, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112
*Koresprodensi penulis : alinkaperdana@gmail.com**

Abstract. *Menstruation was a natural process experienced by females who have entered puberty. In Islam, maintaining cleanliness during menstruation was not only essential for physical health but also has spiritual significance. Family support, especially from parents, plays a crucial role in shaping adolescents' knowledge, attitudes, and behaviors about personal hygiene during menstruation. Based on the tests conducted, there is a significant relationship between family support and knowledge ($p < 0.05$), attitude ($p < 0.05$), and behavior ($p < 0.05$) concerning Islamic personal hygiene during menstruation. Respondents who received high family support tended to have better knowledge, attitudes, and hygiene practices. There is a correlation between family support and knowledge, gesture, and behaviors regarding Islamic personal hygiene during menstruation among female adolescents in junior high schools in Semarang.*

Key words : *Family support, Islamic personal hygiene, Menstruation*

Abstrak. Menstruasi merupakan proses alamiah yang dialami oleh perempuan yang telah memasuki masa pubertas. Dalam Islam, menjaga kebersihan saat menstruasi tidak hanya penting untuk kesehatan fisik, tetapi juga memiliki makna spiritual. Dukungan keluarga, terutama dari orang tua, memegang peranan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kebersihan diri saat menstruasi. Berdasarkan uji yang dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan ($p < 0,05$), sikap ($p < 0,05$), dan perilaku ($p < 0,05$) mengenai personal hygiene islami saat menstruasi. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik kebersihan yang lebih baik. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang personal hygiene islami saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri di Kota Semarang.

Kata kunci : Dukungan keluarga, kebersihan pribadi Islami, Menstruasi

1. LATAR BELAKANG

Menstruasi ialah suatu hal yang biasa terjadi pada wanita yang sudah memasuki pada masa remaja. Sebagian remaja mempunyai keluhan-keluhan ketika menstruasi terjadi misalnya nyeri dan kram perut yang ringan, diare, serta keluhan psikologis, seperti mood yang berubah, cemas, gelisah, dan mudah emosi (Solehati et al., 2020). Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur setiap bulan sebagai tanda bahwa organ reproduksi telah berfungsi secara matang, yang normal untuk wanita (Susanti & Lutfiyati, 2020).

Bagi muslimah personal hygiene tidak hanya berkaitan dengan tentang kebersihan tetapi sesuai dengan syariat islam yang menentukan sah atau tidaknya bersuci. Islam mengusulkan hambanya untuk selalu tetap sehat secara fisik dan mental. Kebersihan jasmani salah satunya tercermin dari perilaku selalu bersuci sebelum melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

Received: Februari 15, 2025; Revise:d Februari 23, 2025; Accepted: Maret 05, 2025; Online Available: Maret 07, 2025

Syarat yang harus dipenuhi seorang muslim dalam melakukan ibadah yaitu motivasi untuk membersihkan diri. Motivasi untuk bersuci menunjukkan betapa pentingnya Islam untuk kesucian dan kebersihan. Banyak orang muslim hanya tahu tentang bersih sebagai mencuci tubuh dengan air, tanpa melakukan langkah – langkah bersuci ekstra yang digariskan dalam agama Islam (Hasanah & Rifai, 2021).

Dampak tidak menjaga kebersihan menstruasi dapat menyebabkan, radang permukaan vagina, gatal – gatal, demam, rasa terbakar atau nyeri di perut bagian bawah, keputihan (Batubara, 2023). Infeksi mata dan telinga, gangguan integritas kulit dan gangguan fisik pada kuku penyakit membran mukosa mulut adalah masalah fisik yang paling umum (Yusiana & Saputri, 2020).

Jika personal hygiene tidak dilakukan sesuai tuntunan atau syariat islam maka hukumnya tidak sah melakukan ibadah. Kebersihan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga spiritual. Memastikan bahwa semua aspek bersuci dilakukan sesuai syariat adalah bagian dari memenuhi kewajiban ibadah dengan cara yang benar dan diterima di sisi Allah (Purnama, 2021).

Beberapa wanita muda tidak menerima terapi genetalia. Sikap ini berasal dari ketidaktahuan sehingga tindakan remaja perempuan yang tidak mematuhi dan tidak tetap bersih saat menstruasi. Malas dalam mengganti pembalut serta celana dalam, menjadi hal yang sering tidak diperhatikan oleh para remaja putri (Zubaidah, 2021). Penelitian Wulandari, (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku kebersihan pribadi (personal hygiene) dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja perempuan yang sedang menstruasi. Sebanyak 12 remaja putri (22,6%) mengalami pruritus vulvae setiap bulan, namun tidak setiap hari, sementara 11 remaja (20,8%) merasakan gejala tersebut setiap hari selama menstruasi (Hubaedah, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa pruritus vulva selama menstruasi merupakan kondisi yang pernah dialami oleh remaja.

Menurut World Health Organization (WHO), memperkirakan 1 % remaja putri pernah mengalami keputihan setia[tahun. 75% wanita di dunia mengalami keputihan, sedangkan 70 % wanita di Indonesia, termasuk remaja, mengalaminya (Mustafa, 2020). Menurut data yang dikumpulkan pada tahun 2010, 63 juta remaja Indonesia bersisiko terlibat dalam perilaku tidak sehat, menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Pusat Statistik. Penyakit infeksi saluran reproduksi pada remaja antara 10 sampai dengan 18 tahun adalah 35 hingga 42% dan dewasa muda antara 18 hingga 22 tahun adalah 27-33%. Pruiritas vulvae, yang ditandai dengan rasa gatal yang parah di alat kelamin perempuan, adaah salah satu penyakit pada organ reproduksi yang paling umum (Giri & Arini, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan peneliti di SMP 4 Islam Sultan Agung dengan seorang guru BK didapatkan informasi melalui wawancara bahwa terdapat beberapa siswi kelas VII sampai IX. Dari penjelasan guru mereka sering mendapati siswi mereka mengalami tembus atau bocor bahkan sampai terkena rok pada siswi yang sedang menstruasi dan mereka terkadang melihat pembalut yang telah digunakan tidak dicuci bahkan dibuang sembarangan oleh siswi mereka.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan pada seorang guru BK di SMP 4 Islam Sultan Agung, peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orang siswi didapatkan informasi bahwa mereka sering mengalami tembus atau bocor dan sampai terkena pada rok sekolah dan hal itu terjadi pada saat kegiatan olahraga dan bahkan pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas yang disebabkan karena tidak mengganti pembalut. Informasi yang lain didapatkan juga yaitu siswi malu bertanya kepada orangtua mereka terkait kebersihan diri pada masa menstruasi lebih lanjut sehingga mereka hanya bertukar informasi kepada teman sebayanya yang mengalami menstruasi, bahkan siswi mengatakan terkadang lupa membawa pembalut cadangan dan bahkan mereka malas untuk mengganti pembalut pada saat menstruasi.

Komunikasi efektif antara orang tua dan anak merupakan suatu proses penyampaian informasi yang dilandasi oleh banyak dukungan positif dan kepercayaan satu sama lain (Rakhmat, 2021). Dengan adanya sikap tersebut, maka diharapkan dapat mengurangi berbagai keluhan yang dihadapi remaja. Pendidikan orang tua yang kurang dan rendah pengetahuan remaja tentang menstruasi sering dikira bahwa kesehatan pada reproduksi merupakan suatu perbincangan paling tabu untuk diulas dengan detail dan mendalam. Orang tua sangat sentimen dalam membahas reproduksi kepada anaknya. Untuk itu penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap hygiene menstruasi.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini mempergunakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode kolerasional dengan pendekatan *Cross – Sectional* dengan tujuan mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Islamic Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja SMP pada variabel ini diukur hanya satu kali saja / satu waktu. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin yang memenuhi kriteria yang inklusi maupun eksklusi. Pengambilan sampel dengan cara diperoleh dengan *teknik purposive sampling* hingga didapatkan jumlah responden sebanyak 132 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan *uji gamma.* Kriteria inklusi diantaranya adalah siswi SMP 4 Islam Sultan Agung Kelas VII, VIII, IX.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswi yang tidak hadir dalam penelitian. Selanjutnya alat pengumpulan data yaitu menggunakan instrumen penelitian diantaranya adalah kuesioner yang berisi identitas, usia saat ini, kelas, usia menarche, siklus haid, lama haid, jumlah / banyak haid. Instrumen Pengetahuan Islamic hygiene pada remaja saat menghadapi mestruasi kuesioner yang digunakan untuk mengukur sejauh mana remaja memahami prinsip – prinsip kebersihan pada saat menstruasi. Kuesioner ini mengandung 15 pertanyaan. Instrumen Sikap Islamic Hygiene Remaja Saat Menghadapi Menstruasi yang digunakan untuk mengukur pandangan dan keyakinan remaja terkait dengan praktik kebersihan saat menstruasi. Kuesioner ini mengandung 10 pernyataan. Instrumen Perilaku Islamic Hygiene Remaja Saat Menghadapi Menstruasi yang digunakan untuk mengukur tindakan nyata yang dilakukan oleh remaja saat menstruasi sesuai syariat islam. Kuesioner ini mengandung 18 pernyataan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di SMP Kota Semarang Tahun 2024 (n=132)

Data Demografi	r	%
Usia		
12 Tahun	56	42.4
> 12 Tahun	76	57.6
Usia Menarche		
11 Tahun	77	58.3
12 Tahun	50	37.9
> 12 Tahun	5	3.8
Siklus Menstruasi		
< 28 Hari	5	3.8
29 – 30 Hari	117	88.6
31 Hari	10	7.6
Lama Menstruasi		
1 – 3 Hari	3	2.3
4 – 7 Hari	129	97.3
Frekuensi Menstruasi		
Banyak	103	78
Sedikit	29	22
Total	**132**	**100,0**

Tabel 4.1 menunjukan hasil usia responden terbanyak dalam penelitian ini adalah lebih dari 12 tahun yaitu sebanyak 76 responden dengan persentase 57.6%, sedangkan responden

dengan usia 12 tahun sebanyak 56 responden dengan persentase 42.4%. Berdasarkan usia menarche menunjukan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu usia menarche 11 tahun sebanyak 77 responden dengan persentase 58.3%, sedangkan responden dengan usia 12 tahun sebanyak 50 responden dengan persentase 37.9% dan responden dengan usia lebih dari 12 tahun sejumlah 5 responden dengan presentase 3.8%. Berdasarkan siklus menstruasi menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah 29 – 30 hari sebanyak 117 responden dengan presentase 88.6%, sedangkan responden dengan siklus menstruasi 31 hari sebanyak 10 responden dengan presentase 7.6% dan siklus menstruasi kurang dari 28 hari sejumlah 5 responden dengan presentase 3.8%. Berdasarkan lama menstruasi menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah 4 – 7 hari sebanyak 129 responden dengan presentase 97.3%, sedangkan responden dengan lama menstruasi 1 – 3 hari sejumlah 3 responden dengan presentase 2.3%. Berdasarkan frekuensi menstruasi menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah banyak saat menstruasi sebanyak 103 responden dengan presentase 78%, sedangkan responden dengan Frekuensi menstruasi sedikit sejumlah 29 responden dengan presentase 22%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Remaja Putri di SMP Kota Semarang Tahun 2024 (n=132)

Data Demografi	**r**	**%**
Dukungan Keluarga		
Rendah	1	0.8
Sedang	53	40.2
Tinggi	78	59.1
Pengetahuan Islamic Personal Hygiene		
Sedang	21	15.9
Tinggi	111	84.1
Sikap Islamic Personal Hygiene		
Sedang	69	52.3
Tinggi	63	47.7
Perilaku		
Sedang	16	12.1
Tinggi	116	87.9
Total	**132**	**100,0**

Tabel 4.2 Menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tinggi saat menstruasi sebanyak 78 responden dengan presentase 59.1%, sedangkan responden dengan dukungan keluarga sejumlah 53 responden dengan presentase 40.2% dan responden dengan dukungan keluarga rendah sejumlah 1 responden dengan presentase 0.8% . Berdasarkan pengetahuan islamic personal hygiene menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tinggi sebanyak 111 responden dengan presentase 84.1%, sedangkan responden dengan pengetahuan sedang sejumlah 21 responden dengan presentase 15.9%. Berdasarkan Sikap Islamic personal Hygiene menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah sedang sebanyak 69 responden dengan presentase 52.3%, sedangkan responden dengan sikap tinggi sejumlah 63 responden dengan presentase 47.7%. Berdasarkan Perilaku menunjukkan hasil responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tinggi sebanyak 116 responden dengan presentase 87.9%, sedangkan responden dengan perilaku sedang sejumlah 16 responden dengan presentase 12.1%.

Hasil Analisa Bivariat

Hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan islamic personal hygiene saat menstruasi

Tabel 3. Uji korelasi gamma dukungan keluarga dengan pengetahuan

		Pengetahuan				
		Sedang	Tinggi	Total	*r Hitung*	*p Value*
Dukungan Keluarga	Rendah	0	1	1		
	Sedang	13	40	53	.455	.045
	Tinggi	8	70	78		
Total		21	111	132		

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji gamma pada variabel dukungan keluarga dan pengetahuan didapatkan hasil nilai p value sebesar 0.045, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan pengetahuan Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .455 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pengetahuan Islamic personal hygiene adalah cukup.

Hubungan dukungan keluarga dengan sikap islamic personal hygiene saat menstruasi.

Tabel 4. Uji korelasi gamma dukungan keluarga dengan sikap

		Sikap				
		Sedang	Tinggi	Total	*r Hitung*	*p Value*
Dukungan Keluarga	Rendah	1	0	1		
	Sedang	33	20	53	.358	.032
	Tinggi	35	43	78		
Total		69	63	132		

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji gamma pada variabel dukungan keluarga dan sikap didapatkan hasil nilai p value sebesar 0.032, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan sikap Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .358 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan sikap Islamic personal hygiene adalah cukup.

Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku islamic personal hygiene saat menstruasi

Tabel 5. Uji korelasi gamma dukungan keluarga dengan perilaku

		Sikap				
		Sedang	Tinggi	Total	*r Hitung*	*p Value*
Dukungan Keluarga	Rendah	1	0	1		
	Sedang	23	30	53	.379	.032
	Tinggi	21	57	78		
Total		45	87	132		

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji gamma pada variabel dukungan keluarga dan pengetahuan didapatkan hasil nilai p value sebesar 0.032, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan perilaku Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .379 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan perilaku Islamic personal hygiene adalah cukup.

Pembahasan

Karakteristik Responden Usia

Berdasarkan hasil penelitian dengan 132 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 12 tahun sebanyak 76 responden (57.6%), sedangkan 56 responden dengan usia 12 tahun (42.4%). Usia merupakan periode penyesuaian terhadap pola – pola kehidupan dan harapan baru. Pada masa ini usia reproduktif, masa ketergantungan, masa kreatif, ditandai oleh perubahan, baik fisik maupun mental; keinginan kesehatan meningkat seiring bertambahnya usia. Seorang perempuan dalam rentan usia 12 – 14 tahun akan mengalami kematangan pada organ seksual di dalam tubuh remaja putri (Khamidah, 2022).

Karakteristik Usia Menarche

Berdasarkan hasil penelitian dengan 132 responden menunjukkan bahwa setiap individu memiliki usia menarche yang berbeda – beda. Hasil terbanyak adalah responden dengan usia menarche 11 tahun terdapat 77 responden (58.3%), sedangkan responden dengan usia menarche 12 tahun terdapat 50 responden (37.9%) dan responden dengan usia menarche > 12 tahun terdapat 5 responden (3.8%).

Seorang perempuan mulai mengalami menarche bervariasi tergantung dari setiap individu dan wilayah tempat tinggalnya. Terdapat perubahan – perubahan fisik yang dialami oleh perempuan pada masa menarche seperti tumbuh rambut pada ketiak juga di sekitar kemaluan, pembesaran payudara, pembesaran panggul dan berkembangnya organ vital yang siap untuk dibuahi (Fajri & Khairani, 2023).

Karakteristik Siklus Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan 132 responden menunjukkan hasil responden dengan siklus menstruasi 29 – 30 hari terdapat 117 responden (88.6%), sedangkan responden dengan siklus menstruasi < 28 hari terdapat 5 responden (3.8%) dan responden dengan siklus menstruasi 31 hari terdapat 10 responden (7.6%). Siklus menstruasi normal berkisar antara 28 sampai dengan 35 hari, tetapi kurang dari 21 hari atau lebih dari 40 hari dianggap tidak normal. Wanita dengan siklus menstruasi yang dan teratur menunjukkan bahwa wanita mempunyai perkembangan dan fungsi reproduksi yang baik (Suherman, 2023).

Karakteristik Lama Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan 132 responden menunjukkan hasil responden dengan lama menstruasi 4 – 7 hari terdapat 129 responden (97.3%), sedangkan responden dengan lama menstruasi 1 – 3 hari terdapat 3 responden (2.3%). Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa masa menstruasi umumnya berlangsung 3 hingga 6 hari, tetapi ada beberapa orang yang memiliki menstruasi hanya 1 hingga 2 hari, dan ada juga yang memiliki

menstruasi selama 7 hari. Semua ini dianggap normal jika menstruasi setiap kali sering terjadi seperti itu.

Karakteristik Frekuensi Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan 132 responden menunjukkan hasil responden dengan frekuensi menstruasi banyak terdapat 103 responden (78%), sedangkan responden dengan frekuensi menstruasi sedikit terdapat 29 responden (22%). Seorang perempuan yang mengalami menstruasi akan kehilangan kurang lebih 20 sampai dengan 80 ml atau sekitar 1 – 5 sendok makan. Volume perdarahan paling banyak terjadi pada hari pertama dan hari kedua menstruasi (Sari et al., 2024).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Islamic Personal Hygiene Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji gamma pada variabel dukungan keluarga dan pengetahuan didapatkan hasil nilai p value sebesar 0.045, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan pengetahuan Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .455 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pengetahuan Islamic personal hygiene adalah cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Cimalaya Wetan. Diketahui adanya hubungan yang signifkan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi dengan p value 0.018.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Islamic Personal Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji gamma pada variabel dukungan keluarga dengan sikap didapatkan hasil nilai p value sebesar .032, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi signifikan antara Dukungan Keluarga dengan sikap Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .358 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Sikap Islamic personal hygiene adalah lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Anggraini menunjukan hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0.015 menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan sikap pribadi terhadap kebersihan saat menstruasi pada remaja putri (Narsih, 2021).

Penelitian ini juga didukung dengan studi yang telah dilakukan (Narsih et al., 2021) diketahui adanya hubungan yang signifkan antara dukungan keluarga dan pandangan pribadi tentang kebersihan menstruasi dengan p value 0.015. Dukungan orang tua sangat penting untuk

membantu remaja putri mengembangkan sikap yang tepat dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan pribadi selama menstruasi. Orang tua berperan sebagai sumber informasi pertama yang dapat memberikan pemahaman yang benar tentang pentingnya personal hygiene, serta membimbing remaja putri agar dapat merawat diri dengan baik selama masa menstruasi.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Tindakan Islamic Personal Kesehatan Ketika Menstruasi

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji gamma pada variabel dukungan keluarga dan pengetahuan didapatkan hasil nilai p value sebesar .032, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan perilaku Islamic personal hygiene. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar .379 maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan perilaku Islamic personal hygiene adalah lemah.

Ini sejalan dengan studi yang dijalankan oleh (Suryati et al., 2023) di Jakarta tentang perilaku kebersihan yang ditunjukkan oleh remaja selama menstruasi, menunjukkan bahwa 86% responden meminta dukungan keluarga. (Suryati et al., 2023), juga menunjukkan hasil bahwa (41persen) anak perempuan mengetahui tentang menstruasi dari ibunya, sebagian (22,4 persen) dari saudara perempuan, sebanyak (21 persen) dari teman dan (3,3%) dari buku serta media. Komunikasi antara teman sebaya tentang perilaku kebersihan selama menstruasi serta dukungan orang tua mempengaruhi perilaku kebersihan yang baik. Remaja dapat meningkatkan kebersihan menstruasi mereka dengan membantu orang tua mereka dan teman sebaya mereka (Retnosari, 2021).

4. KESIMPULAN

Mayoritas responden berusia lebih dari 12 tahun (57,6%), sementara yang berusia 12 tahun sebanyak 42,4%. Usia merupakan periode penting dalam perkembangan fisik dan mental, terutama dalam penyesuaian terhadap perubahan tubuh dan pola kehidupan.Mayoritas orang yang menjawab mengalami menarche di usia 11 tahun (58,3%), dengan sebagian kecil (3,8%) mengalami menarche setelah usia 12 tahun. Usia menarche dapat bervariasi antar individu dan dipengaruhi oleh faktor wilayah dan genetika.

Siklus menstruasi sebagian besar responden berkisar antara 29 hingga 30 hari (88,6%), yang merupakan siklus menstruasi normal.Sebagian besar responden (97,3%) mengalami menstruasi dengan durasi 4 hingga 7 hari, yang merupakan rentang waktu normal bagi sebagian besar perempuan. Sebagian besar responden (78%) mengalami menstruasi dalam jumlah banyak, yang berarti volume perdarahan mereka berada dalam kisaran normal, yakni sekitar

20-80 ml per siklus menstruasi. Terdapat Hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan islamic personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di smp kota semarang dengan nilai p value sebesar 0,045 (<0.05). Terdapat Hubungan dukungan keluarga dengan sikap islamic personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di smp kota semarang dengan nilai p value sebesar 0,032 (<0.05). Ada Hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku kebersihan pribadi islami saat menstruasi pada remaja putri di sekolah menengah pertama kota semarang dengan nilai p value 0,032, yang merupakan nilai yang lebih kecil dari 0.05.

SARAN

Studi ini seharusnya dapat berfungsi untuk referensi dan rekomendasi teruntuk peneliti tambahan dengan menggunkan variabel – variabel yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan pengetahuan, sikap, dan perilaku Islamic *Personal Hygiene* saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adyani, K., Meiranny, A., & Muthahar, A. A. E. (2023). Personal Hygine Remaja Saat Menstruasi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(3), 404–409.

Ardiana, A. (2023). *Pengaruh Media Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Putri Al-Manshur Popongan Desa Tegalgondo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Ari Setyawan, D. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Studi di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari–Mojokerto)*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Ashadi, N. R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan pemanfaatan Google Classroom dan kemandirian Terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK pada masa pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, *17*(2), 46–51.

Batubara, S. K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, *5*(3), 167–187.

Cahyanti, L. (2020). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi di rs pku muhammadiyah gamping*. Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Creswell, J. W. (2022). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif, Jakarta: KIK*, 121–180.

Daulay, M. (2023). *Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smk Multi Karya Medan*. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara.

Dolang, M. W., Rahma, R., & Ikhsan, M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Hygiene Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *9*(1), 36–44.

Elvera, S. E., & Yesita Astarina, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi.

Erzad, A. M. (2020). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *5*(2), 414–431.

Fajri, A., & Khairani, M. (2021). Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi*, *10*(2), 133–143.

Fajri, A., & Khairani, M. (2023). Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi*, *10*(2), 133–143.

Febriani, D. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Cigudeg Kabupaten Bogor*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Fransiska, D., Handayani, S., Rahmatiqa, C., Dasril, O., & Usman, D. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Mentruasi Pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*, *1*(1).

Giri, K. E., & Arini, L. A. (2020). Analisis Pengetahuan Remaja Putr Analisis Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Hygine Menstruasi Remaja Putri: Studi Kasus Pada Smp Desa Sudaji Singaraja: Analisis Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Hygine Menstruasi Remaja Putri: Studi Kasu. *Midwinerslion: Jurnal Kesehatan Stikes Buleleng*, *5*(2), 396–400.

Haniah, A., Azalia, A., & Rahmadina, N. A. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Organ Reproduksi Wanita Menurut Pandangan Islam. *Islamic Education*, *1*(3), 667–676.

Hasanah, M., & Rifai, M. (2021). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Apd Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Pembatik Warna Sintetis Di Giriloyo Kabupaten Bantul. *HEARTY*, *9*(1), 9–20.

Hasmalawati, N. (2021). Pengaruh citra tubuh dan perilaku makan terhadap penerimaan diri pada wanita. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, *2*(2), 107–115.

Hastuty, Y. D., & Nasution, N. A. (2023). *Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Heni Wulandari, & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *19*(02), 73–80.